

## TINGKAT KECEMASAN MAHASISWI YANG TERLAMBAT MENSTRUASI DI ASRAMA YAYASAN IMELDA MEDAN

Noradina

Dosen Prodi S1/D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan  
E-mail: [dinanora74@gmail.com](mailto:dinanora74@gmail.com)

### ABSTRAK

Menstruasi merupakan salah satu jenis perkembangan fisik pada wanita, perdarahan periodik pada uterus dimulai dari 14 hari setelah Ovulasi. "Menstruasi yang normal adalah pertumbuhan yang normal bagi wanita dan menstruasi terlambat adalah pertumbuhan yang tidak normal bagi wanita", Menstruasi yang teratur berfungsi sebagai hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis dan ovarium dengan perubahan-perubahan terkait pada jaringan sasaran reproduksi normal, ovarium memainkan peranan penting dalam proses pertumbuhan karna tampaknya bertanggung jawab dalam pengaturan-pengaturan perubahan siklus maupun lama siklus menstruasi. Menstruasi yang terlambat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti ansietas/kecemasan, kehamilan, penggunaan pil kontrasepsi dan Penggunaan kontrasepsi hormonal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik sampling menggunakan teknik secara inklusi artinya sampel dapat mewakili populasi yang diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di asrama Yayasan Imelda Medan, dan bersedia menjadi responden. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta surat izin penelitian dari institusi keperawatan dan surat izin untuk dapat melakukan penelitian di asrama Yayasan Imelda Medan. Dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa yang terlambat menstruasi, peneliti menggunakan uji tes dalam bentuk pernyataan setengah tertutup. Setelah peneliti mengumpulkan uji test yang diberikan kepada responden, maka peneliti melakukan teknik analisa data yang dimulai dari Editing, Coding, Processing, Tabulating, Cleaning. Setelah teknik analisa data selesai, peneliti membuat tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa yang terlambat menstruasi mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (23,3%) yang dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, keadaan fisik, dan gaya hidup. Faktor-faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menghadapi kecemasan saat menyadari bahwa dirinya mengalami terlambat menstruasi.

**Kata kunci:** Kecemasan; Menstruasi; Mahasiswa.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan yang besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, bentuk organ, maupun yang bisa diukur dengan ukuran berat (organ, pounds, kilogram), sedangkan perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Sebagai hasil dari proses kematangan menyangkut diferensiasi sel, jaringan organ dan sistem organ yang berkembang sesuai dengan fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. (Soetjiningsih, 2002) Mahasiswa atau remaja putri dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya

memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna.

Perubahan fisik pada remaja putri juga ditandai oleh pertumbuhan payudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dari indung telurnya (Sarwono, 2004). Salah satu contoh perkembangan fisik yang muncul pada mahasiswa atau remaja putri yaitu menstruasi, dimana menstruasi merupakan perdarahan periodik pada uterus dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. (Babok, 2004). Remaja putri yang normal akan mengalami menstruasi pertama atau disebut dengan menarche yaitu antara usia 11-16 tahun (rata-rata 13 tahun), menstruasi tersebut berlangsung sekitar 2-8 hari dengan rata-rata 3-6 hari. Pada saat ini sekresi FSH meningkat dan beberapa folikel ovarium

mulai tumbuh. (Guyton Dan Hall dalam Tendi, 2010).

Akan tetapi dalam perkembangan fisik pada mahasiswi/remaja putri ada yang mengalami ketidaknormalan dalam perkembangan fisik tersebut yaitu menarache tertunda dimana remaja putri tersebut pada usia normal 11-16 tahun tidak mendapat haid pertama. Terlambat menstruasi dimana mahasiswi/remaja putri mengalami masalah siklus yang normal atau disebut dengan amenorea. (Hurlock dalam Tendi, 2010). Terlambat menstruasi mempengaruhi 2% sampai 5% dari semua wanita usia subur di Amerika Serikat. Wanita atlet khususnya wanita muda, mungkin lebih cenderung mengalami menstruasi karena latihan yang sangat intens atau yang meningkatkan intensitas latihan cepat. Wanita yang juga terikat dalam olahraga yang berhubungan dengan berat badan rendah, seperti menari balet atau senam, lebih mungkin untuk mengalami menstruasi terlambat dibandingkan wanita dalam olahraga lainnya.

Terlambat menstruasi yang terjadi pada mahasiswa dapat diakibatkan oleh pola hidup contohnya:

- a. Diakibatkan stres pada masalah yang sedang dihadapi
- b. Kelelahan dalam beraktivitas
- c. Kehamilan
- d. Aktif secara seksual
- e. Menggunakan pil kontrasepsi
- f. Menggunakan jenis obat-obatan tertentu yang mengurangi kadar keseimbangan normal. (Blogspot, 2008).

Hasil penelitian yang didapatkan dari data kependudukan di 2 RT didesa Ngeplak, Kidul, Kecamatan Marsonoso Kabupaten Pati, dari 378 jiwa penduduk terdapat 12% mahasiswi (45 jiwa) dari jumlah penduduk keseluruhan mengalami kegelisahan, rasa takut, kerisauan dan kecemasan ketika mengalami terlambat menstruasi, dan apabila kecemasan, Dampak jangka panjang dari Kecemasan yang dialami remaja putri diatas tersebut menyebabkan trauma secara psikis sehingga mengganggu aktifitas mahasiswi tersebut. Penelitian ini selanjutnya menemukan bahwa penyebab utama dari kecemasan pada remaja di desa ini adalah karena kurangnya pengetahuan, dan pemahaman tentang hal-hal dengan

keterlambatan menstruasi yang dialaminya. (Tendi, 2010).

Berdasarkan hasil survey awal terhadap 10 orang mahasiswi sebagai responden di asrama Yayasan Imelda Medan tanggal 13 mei 2017 pukul 16.40 wib ditemukan bahwa mahasiswi yang mengalami terlambat menstruasi merasa cemas, takut dan merasa malu karena sebagai mahasiswi dibidang kesehatan, mereka merasa tidak terlalu memahami keterlambatan menstruasi yang mereka alami. Survey awal ini juga menemukan bahwa kecemasan yang mereka alami mengakibatkan gangguan dalam konsentrasi belajar, namun belum diketahui seberapa jauh tingkat kecemasan yang dialami para mahasiswi, ini mempengaruhi aspek-aspek hidupnya. Dampak negatif bagi mahasiswi yang terlambat menstruasi yang penulis temukan saat melakukan observasi yaitu timbulnya jerawat dibagian wajah, perut kembung, kulit kusam, tampak merasa cemas dan ketakutan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Tingkat kecemasan mahasiswi yang terlambat menstruasi di asrama Yayasan Imelda Medan".

#### Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswi yang terlambat menstruasi di asrama Yayasan Imelda Medan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswi Asrama Yayasan Imeda Medan yang mengalami terlambat menstruasi?
3. Apakah dampak negatif dari terlambatnya menstruasi pada mahasiswi Asrama Yayasan Imelda Medan?

#### Pembatasan Masalah

1. Tingkat kecemasan mahasiswi yang terlambat menstruasi asrama Yayasan Imelda Medan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswi asrama Yayasan Imelda Medan yang mengalami terlambat menstruasi.
3. Dampak negatif dari terlambatnya menstruasi pada mahasiswi Asrama Yayasan Imelda Medan.

## Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kecemasan mahasiwi yang terlambat menstruasi di Yayasan Imelda Medan?

## Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan Dan Keperawatan  
Dapat dijadikan sebagai sumber refrensi dan bahan bacaan di perpustakaan Imelda Medan untuk menambah pengetahuan tentang menstruasi.
2. Mahasiswi Yang Terlambat Menstruasi  
Sebagai pengingat untuk mengetahui penyebab terlambat menstruasi dan cara-cara mengatasi terlambatnya menstruasi.
3. Penelitian Selanjutnya  
Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam berhubungan dengan menstruasi dan sebagai masukan untuk penelitian yang akan datang.

## METODE

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui "Tingkat kecemasan mahasiswi yang terlambat menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan".

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2010 di Asrama Yayasan Imelda Medan yang terletak di Jalan Bilal No. 24 Pulo Brayon Medan. Berdirinya Asrama Yayasan Imelda Medan diawali dari berdirinya sebuah klinik bersalin kecil yang berlokasi di seitar Jalan Bilal tersebut. Klinik Jalan bilal tersebut dirintis oleh ibu dr. Rosa Dalima Ritonga bersama suami dr. H.R. Imran Ritonga, Msc pada tahun 1980 yang pada saat ini focus pada rawat jalan dan persalinan. Pada tahun itu juga didirikan Yayasan Imelda Medan yang menjadi "payung" usaha Klinik bersalin tersebut. Pada tahun 1982, seiring bertambahnya tingkat kunjungan pasien, Yayasan Imelda Medan memperluas lahan Klinik Bersalin dsan berobat umum. Pada tahun itu juga lokasinya pun dipindahkan ke Jalan Bilal No. 24 Pulo Brayon Medan. Statusnya pun ditingkatkan dari Klinik Bersalin menjadi rumah sakit yang diberi nama RSUD Imelda dan telah memperoleh ijin dari pemerintah tanggal 25 Maret 1983 dan tanggal ini ditetapkan sebagai hari ulang

tahun berdirinya RSUD Imelda. Setelah sukses disektor pelayanan kesehatan selanjutnya Yayasan Imelda bergerak ke sektor industri pendidikan kesehatan dengan membangun institusi-institusi pendidikan, sebagai berikut:

1. Akademi Keperawatan (Akper) dibuka pada tahun 1992
2. Akademi kebidanan (Akbid) dibuka pada tahun 2002
3. Akadmi Perekam dan informatika Kesehatan (Apikes) dibuka pada tahun 2008
4. Akademi Manajemen dan informatika computer(Amik) dibuka pada tahun 2008

Setelah didirikannya Industri pendidikan kesehatan tersebut maka pada saat itu juga Asrama Yayasan Imelda tersebut didirikan yang dulunya teletak tepat di belakang RSUD IPI Medan (lokasi sekarang), dan berkembang begitu pesatnya pendidikan tersebut dan semakin banyak mahasiswa/I yang tertarik untuk menuntut ilmu dibidang kesehatan di pendidikan Imelda tersebut. Maka Asrama untuk mahasiswa/I Imelda dibangun kembali di Jalan Bilal No.52 yang terdiri dari tiga gedung, gedung satu disebut asrama satu, gedung dua disebut asrama dua, gedung tiga disebut asrama tiga dan setiap gedung memiliki lima lantai, dan kapasitas yang sama yaitu 150 orang dalam 1 gedung, dan setiap gedung dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang diperlukan seperti: lantai satu terdiri dari 15 tempat tidur bertingkat, dan ruangan belajar untuk 30 orang mahasiswi, lantai 2 terdiri dari 20 buah tempat tidur bertingkat dan ruangan belajar untuk 40 orang mahasiswi, lantai 3 terdiri dari 20 buah tempat tidur bertingkat dan ruangan belajar untuk 40 orang mahasiswi, lantai 4 terdiri dari 20 buah tempat tidur bertingkat dan ruangan belajar untuk 40 orang mahasiswi. Lantai 5 digunakan untuk tempat menjemur pakian 150 oang mahasiswi yang tinggal dalam satu gedung asrama. Kamar mandi di Asrama Yayasan Imeda tersebut dibangun ditiap-tiap gedung tepatnya dilantai 1. Beberapa rumah penduduk disekitar gedung asrama utama telah dibeli dan dijadikan sebagai asrama yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sama dengan gedung asrama utama sehingga layak dihuni untuk para mahasiswi. Setiap rumah

yang dijadikan asrama tersebut berkapasitas untuk 40 orang mahasiswi.

Asrama Yayasan Imelda memiliki 1 buah ruangan makan yang dipakai juga sebagai ruangan santai bagi mahasiswi yang diasramakan. Kapasitas ruangan makan adalah untuk 200 orang mahasiswi yang dipakai secara bergantian oleh mahasiswi dan dilengkapi dengan TV besar (29 inch). Di depan ruangan makan tersebut ada 3 buah kantin. Asrama Yayasan Imelda memiliki sarana berolahraga seperti Volly, Basket, Badminton dan Futsal. 1 buah surau untuk tempat solat bagi yang beragama muslim dan 1 Aula yang dipakai untuk tempat beribadah bagi yang beragama nasrani, kapasitas surau dapat menampung 40 orang dan aula dapat menampung 200 orang. Dengan kapasitas yang memadai tersebut, mahasiswi merasa nyaman tinggal diasram tersebut.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di asrama Yayasan Imelda tersebut adalah survey awal menemukan terdapat masalah-masalah kesehatan yang dialami oleh mahasiswi penghuni asrama, salah satunya adalah masalah keterlambatan menstruasi dan responden mau terbuka tentang masalah kesehatan yang dialaminya, dan pihak yayasan terdiri dari orang-orang yang mau terbuka terhadap penelitian untuk perubahan kearah yang lebih baik

### Metode Penelitian

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

### Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah “merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian” (Saryono, 2008, hal 61). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang tinggal di asrama Yayasan Imelda Medan. Sampel merupakan sebagian dari semua elemen yang menjadi objek peneliti.

Metode sampling yang digunakan adalah kriteria inklusi, artinya Penentuan sampel yang dikehendaki sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah secara representatif yaitu sampel yang dapat mewakili populasi.

Peneliti menyusun kriteria responden sebagai subjek studi dan dianggap representatif yaitu: Mahasiswi yang sedang mengikuti perkuliahan di Yayasan Imelda Medan, kooperatif, bersedia menjadi responden dan semua responden adalah perempuan. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, tahap awal dari proses ini adalah melakukan persiapan untuk melancarkan pelaksanaan penelitian dengan cara mempersiapkan surat izin penelitian dan menyerahkan surat izin tersebut kepada kepala asrama. Selanjutnya peneliti mengadakan panjajakan dimana penelitian akan dilakukan. Selama proses panjajakan ini, peneliti melakukan pendekatan kepada para respondennya, guna menjelaskan makna dan guna diberlakukannya *informed consent* kepada responden. Peneliti wajib menjelaskan kepada responden bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan berdampak negatif terhadap fisik dan mental responden dan kerahasiaan responden sangat dijaga. Setelah persyaratan dipenuhi, selanjutnya dilakukan proses pengambilan data dengan menggunakan uji test ntk menilai “Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”. Jumlah pernyataan dalam uji test sebanyak 20 buah dalam bentuk pernyataan tertutup. Untuk menilai “Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang terlambat menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”, peneliti mengemukakan rumus yang dikemukakan oleh Ircham (2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah soal

Penentuan tingkat kecemasan responden penelitian sub variabel dan variabel dengan cara mengkonversikan nilai sub variabel maupun variabel ke dalam kategori kualitatif, sebagai berikut:

Nilai 76-100% : Ringan

Nilai 56-75% : Sedang  
 Nilai 40-55% : Berat  
 Nilai 24-39% : Panik

sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (23,3%).

### Teknik Analisa Data

Rancangan analisis data hasil diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah yang dimulai dari *editing* untuk melakukan pengecekan isi uji test apakah uji test sudah diisi dengan lengkap, jelas jawaban dari responden, relevan jawaban dengan pertanyaan dan konsisten. Setelah data di *Editing* data di *Coding*, yaitu memberi kode supaya mempermudah pada saat analisis data dan juga pada saat entry data. Sehubungan dengan penelitian ini tidak memakai hipotesa maka uji statistik yang digunakan adalah uji deskriptif sebagai tujuan *proccesing*, data adalah untuk mencari frekuensi, persentase dan mean dari setiap data.

Langkah selanjutnya adalah proses *tabulating* atau membuat data dalam bentuk tabel frekuensi sebagai hasil dari analisa data yang telah diperoleh dari responden untuk dijadikan sebagai data buku dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah *cleaning* yaitu membersihkan atau kegiatan yang dilaksanakan untuk pencegahan kembali data yang sudah di *coding* ada kesalahan atau tidak (Ircham, 2009).

### HASIL

Setelah dilakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”, dan hasilnya disajikan pada table berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan Periode April-Juni 2017

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Ringan	12	40%
2	Sedang	11	36,7%
3	Berat	7	23,3%
3	Panik	0	0%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Terlambat Menstruasi mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan

### Karakteristik Responden

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Asrama Yayasan Imelda Medan Periode April-Juni 2010

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15-19	3	10%
2	20-24	26	86,7%
3	25-27	1	3,3%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Umur mayoritas berusia 20-24 tahun sebanyak 26 orang (86,7%) dan minoritas berusia 25-27 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pogram Pendidikan di Asrama Yayasan Imelda Medan Periode April-Juni 2017

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mahasiswi D3 Keperawatan	25	83,3%
2	Mahasiswi D3 Kebidanan	5	16,7%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan mayoritas berpendidikan Mahasiswi D3 Keperawatan sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas berpendidikan Mahasiswi D3 Kebidanan sebanyak 5 orang (16,7%)

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keadaan fisik di Asrama Yayasan Imelda Medan Periode April-Juni 2017

No	Keadaan Fisik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Sehat	27	90%
2	Sakit	3	10%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Responden

Berdasarkan Keadaan fisik Mayoritas berkeadaan fisik sehat sebanyak 27 orang (90%) dan Minoritas berkeadaan sakit sebanyak 3 orang (10%).

Asrama Yayasan Imelda Medan Periode April-Juni 2017

No	Gaya Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Teratur	30	100%
2	Tidak teratur	0	0%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Gaya Hidup di

**Tingkat Kecemasan Responden**

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi “Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”, Berdasarkan Umur Periode April-Juni 2017

No	Umur (Tahun)	Kategori								Total	
		Ringan		Sedang		Berat		Panik		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	15-19	1	3,3%	1	3,3%	1	3,3%	-	-	3	10,0%
2	20-24	11	36,7%	8	26,7%	7	23,3%	-	-	26	86,7%
3	25-27	1	3,3%	-	-	-	-	-	-	1	3,3%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>45%</b>	<b>9</b>	<b>25%</b>	<b>8</b>	<b>30%</b>	-	-	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di asrama yayasan Imelda medan mayoritas

memiliki kecemasan ringan pada umur 20-24 tahun sebanyak 11 orang (36,7%), dan minoritas memiliki kecemasan berat pada umur 15-19 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi Berdasarkan Program pendidikan tingkat kecemasan di Asrama Yayasan Imelda Medan Periode April-Juni 2017

No	Pendidikan	Kategori								Total	
		Ringan		Sedang		Berat		Panik		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Mahasiswi D3 Keperawatan	9	30%	9	30%	7	23,3%	-	-	25	83,3%
2	Mahasiswi D3 Kebidanan	3	10%	2	6,7%	-	-	-	-	5	16,7%
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>40%</b>	<b>11</b>	<b>36,7%</b>	<b>7</b>	<b>23,3%</b>	-	-	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi berdasarkan Program pendidikan mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak

9 orang (30%) adalah dari program pendidikan D3 keperawatan dan minoritas dari program D3 kebidanan sebanyak 2 orang (6,7%) memiliki tingkat kecemasan sedang.

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi “ Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan” Berdasarkan Keadaan Fisik Periode April-Juni 2017

No	Keadaan Fisik	Kategori								Total	
		Ringan		Sedang		Berat		Panik		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Sehat	9	30%	10	36,7%	7	23,3%	-	-	27	10%
2	Sakit	2	6,7%	-	-	1	3,3%	-	-	3	90%
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>36,7%</b>	<b>1</b>	<b>36,7%</b>	<b>8</b>	<b>26,3%</b>	-	-	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi Berdasarkan keadaan Fisik mayoritas sebanyak 10 orang (36,7%) dalam

kondisi fisik sehat dan Minoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 1 orang (3,3%) dalam keadaan fisik sakit.

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi “Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan” Berdasarkan Gaya Hidup Periode April-Juni 2017

No	Gaya Hidup	Kategori								Total	
		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Teratur	12	40%	11	36,7%	7	23,3%	-	-	30	100%
2	Tidak Teratur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>40%</b>	<b>11</b>	<b>36,7%</b>	<b>7</b>	<b>23,3%</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi Berdasarkan Gaya Hidup Teratur mayoritas memiliki kecemasan ringan sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (23,3%) dengan gaya hidup teratur.

### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian “Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan” Periode April-Juni 2010 dapat disimpulkan bahwa mayoritas kecemasan responden ringan sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas kecemasan responden berat sebanyak 7 orang (23,3%).

### Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan Berdasarkan Umur Periode April-Juni 2017

Dari hasil penelitian “Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan” Periode April-Juni 2017 Berdasarkan Umur mayoritas memiliki kecemasan ringan berusia 20-24 tahun sebanyak 11 orang (36,7%) dan minoritas memiliki kecemasan berat berusia 15-19 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa menurut Soewandi (2001) mengemukakan bahwa umur yang lebih muda akan, lebih mudah mengalami stress dari pada usia yang tua dan hasil yang didapat sesuai dengan teori.

### Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan Berdasarkan Program Pendidikan Periode April-Juni 2017

Dari hasil penelitian Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”, Berdasarkan Program Pendidikan Periode April-Juni 2017 disimpulkan bahwa mayoritas memiliki kecemasan ringan berdasarkan Program pendidikan mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (30%) adalah dari program pendidikan D3 keperawatan dan minoritas dari program D3 kebidanan sebanyak 2 orang (6,7%) memiliki tingkat kecemasan sedang..

Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswi dari D3 keperawatan lebih mudah cemas dibandingkan dari mahasiswi program D3 kebidanan. Hal ini berarti sasaran pendidikan keperawatan masih belum mampu untuk mengembangkan mahasiswinya dalam mengatasi kecemasan.

### Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan Berdasarkan Keadaan Fisik Periode April-Juni 2017

Dari hasil penelitian Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”, Berdasarkan Keadaan Fisik Periode April-Juni 2010 mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 orang (36,7%) dalam kondisi fisik sehat dan minoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 1 orang (3,3%) dalam keadaan fisik sakit.

Menurut Hary ( 1996 ), keadaan fisik yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat kecemasan dimana orang sakit akan lebih mudah cemas di banding orang sehat. (Hary, 1996, dalam Notoatmodjo, 2003). Dalam hal

ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat sesuai dengan teori dimana mahasiswi yang sehat tampaknya hanya mengalami tingkat kecemasan. yang ringan.

### **Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan Berdasarkan Gaya Hidup Periode April-Juni 2017**

Dari hasil penelitian Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”, Berdasarkan Gaya Hidup Periode April-Juni 2017. berdasarkan gaya hidup teratur dan mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 orang (40%)minoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (23,3%). Soewandi (2001) mengemukakan bahwa gayahidup seseorang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dimana seseorang yang memiliki gaya hidup teratur maka akan mengalami tingkat kecemasan yang ringan.

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat sesuai dengan teori dimana mahasiswa yang hidup teratur tanpak nya mengalami tingkat kecemasan yang ringan. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai keterbatasan waktu dimana dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti tidak mempunyai waktu yang banyak selama penelitian ini dilakukan, peneliti juga mengikuti berbagai ujian di Instansi Akademi seperti ujian mid semester, ujian semester, ujian pra-praktek akhir dan ujian pratek akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program D-III Keperawatan.

Peneliti juga mempunyai keterbatasan dana dalam melaksanakan penelitian karena sumber dana adalah berasal dari peneliti pribadi. Keterbatasan ini sedikit banyak mempengaruhi kemaksimalan hasil penelitian. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah keterbatasan referensi di perpustakaan institusi pendidikan dan keterbatasan keterampilan peneliti untuk mengakses referensi-referensi elektronik.

Penelitian ini dapat dikaji secara lebih mendalam oleh peneliti atau pengkaji lain dengan meneliti aspek-aspek yang belum dikaji antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswi yang diasramakan di Asrama Yayasan Imelda Medan, Kajian baru terhadap tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi dapat di lakukan di asrama lain sehingga dapat dinilai apakah penelitian ini dapat diberlakukan secara umum (generalisasi).
2. Penelitian ini hanya mengangkat tingkat kecemasan mahasiwi yang terlambat menstruasi kajian baru dapat dilakukan lebih mendalam tentang factor-faktor penyebab terjadi keterlambatan menstruasi.
3. Mahasiswi keperawatan lebih mudah mengalami kecemasan daripada mahasiswi kebidanan, kajian baru factor-faktor penyebab mahasiswi keperawatan lebih muda cemas dari pada mahasiswi kebidanan.
4. Peneliti hanya meneliti 1 variabel yakni ” Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama. Yayasan Imelda Medan. Kajian baru dapat di kaji dengan meneliti hubungan 2 variabel, misalnya factor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kecemasan mahasiswi yang telambat Mentruasi.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan judul “Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan”, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi adalah ringan. Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Umur, pendidikan, keadaan fisik, dan gaya hidup. Faktor-faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi mahasiswi dalam menghadapi kecemasan saat menyadari bahwa dirinya mengalami terlambat menstruasi.

### **SARAN**

1. Intitusi Pendidikan Keperawatan Institusi Pendidikan Keperawatan hendaknya mengajarkan kepada mahasiswa/i tentang terlabat Menstruasi dalam takaran yang lebih mendalam mengingat perlunya mengetahui tingkat

- kecemasan mahasiswi yang terlambat menstruasi dengan menambah jam belajar, aplikasi pembuatan karya ilmiah seperti: penelitian diperbanyak, jam praktek mengakses referensi-referensi elektronik diperbanyak agar mahasiswa/i menjadi lebih mahir dan menyukai penelitian sehingga lahir generasi ilmiah.
2. Orang tua, dosen dan ibu-ibu asrama Memberikan pendidikan dan mau menjadi sahabat yang baik agar mahasiswi muda terbuka tentang masalah menstruasi yang mereka hadapi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.
  3. Mahasiswi Pasien khususnya responden dalam hal ini Mahasiswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keterlambatan Menstruasi dan penyebab-penyebabnya.
  4. Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang keterlambatan Menstruasi bahkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara melakukan penelitian terhadap topik-topik baru yang diangkat di Bab IV.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Bobak. (2004). *Masalah Keperawatan*. Dikutip tanggal 16 Mei 2010 pukul 11.00 WIB dari <http://id.wikipedia.org/wiki/remaja>.
- Capenito. (2001). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan*. Dikutip tanggal 18 Mei 2010 pukul 11.00 WIB dari <http://id.wikipedia.org/wiki/remaja>.
- Dalami, dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinarti. (2009). *Buku Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Greenspan. (1998). *Terlambat Menstruasi*. Dikutip tanggal 15 Mei 2010 pukul 09.00 WIB dari <http://www.tendi.com>
- Hurlock. (2010). *Terlambat Menstruasi*. Dikutip tanggal 15 Mei 2010 pukul 09.00 WIB dari <http://www.tendi.com>.
- Ircham, Machamod. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan Kebidanan Kedokteran*. Yogyakarta: Citra Maya.
- Rayston. (2005). *Sindrom Pre Remenstruasi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soewandi. (2001). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Bandung: EGC.
- Tina Sanders. (2007). *Buku Ajar Anatomi Fisiologi*. Jakarta: EGC.